


Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* kepada Jama'ah Majelis Taklim Al-Huda Karang Benda Pangandaran

Ibnu Muthi^{1*}, Baharuddin², Muntaha³, Diyah Yuli Sugiarti⁴, Apriliantoni⁵, Muhamad Roby Ashari⁶, Muhammad Syafaruddin P⁷, M Salman Nurwahid⁸, Ahmad Syadzili⁹, Siti Maesaroh¹⁰, Umdatul Mursiyah¹¹, Siti Aipah Zachroh¹², Sri Wahyuni¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam 45 Bekasi, Jl. Cut Meutia No 83, Kota Bekasi, Prov. Jawa Barat

E-mail: ibnumuthi@unismabekasi.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1693>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 20 July 2025

Accepted: 29 July 2025

Kata Kunci:

Ekonomi Produktif,
Entrepreneurship,
Kewirausahaan

Keywords:

Entrepreneurship,
Productive Economy,
Entrepreneurship

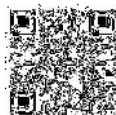
ABSTRACT

Peran perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kreativitas dan pemasaran produk belum optimal, diperburuk oleh tantangan seperti rendahnya kapasitas SDM, kurangnya pemahaman bisnis, minimnya kesadaran risiko, dan belum adanya sistem laporan keuangan yang terstruktur. Pengabdian ini bertujuan membekali peserta dengan pemahaman dan semangat kewirausahaan, termasuk aspek biaya dan fasilitas. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan intensif, mulai dari persiapan (survei, FGD, SWOT), pelaksanaan (diskusi, praktik), hingga evaluasi. Hasilnya, 86% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, dan 14% cukup meningkat. Kegiatan ini sukses membangun sinergi kelompok, mentransfer pengetahuan, dan memperluas jejaring. Capaian mencakup pelatihan manajemen sederhana, strategi penguatan usaha, identifikasi risiko, pengembangan kompetensi di sektor kuliner, fashion, dan kecantikan, serta penyusunan laporan keuangan. Program ini terbukti meningkatkan kompetensi wirausaha perempuan dan mendukung upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.

The role of women, especially housewives, in improving family welfare through creativity and product marketing remains suboptimal, hindered by limited human resource capacity, lack of business knowledge, low risk awareness, and absence of structured financial reporting. This community service aimed to equip participants with entrepreneurial knowledge and motivation, including cost and facility considerations. Activities included structured training and mentoring—starting with preparation (surveys, FGD, SWOT), implementation (discussion, hands-on practice), and evaluation. Results showed 86% of participants significantly improved their entrepreneurial knowledge and skills, while 14% showed moderate improvement. The program successfully fostered group synergy, facilitated knowledge transfer, and expanded networks. Achievements included basic management training, business strengthening strategies, risk identification, skills development in culinary, fashion, and beauty sectors, and financial reporting preparation. This program effectively enhanced women's entrepreneurial competence and supported efforts to improve family welfare.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Ibnu Muthi, et al (2025). Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* kepada Jama'ah Majelis Taklim Al-Huda Karang Benda Pangandaran, 4 (1) 2652-2658. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1693>

PENDAHULUAN

Pengembangan jiwa kewirausahaan membutuhkan kontribusi dari berbagai pihak, terutama dari individu itu sendiri. Proses ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran maupun keterlibatan langsung dalam aktivitas perdagangan bersama pelaku usaha (pengusaha) (Misnawati et al., 2022; Yusda et al., 2022). Lambat laun, hal tersebut akan membentuk mental kewirausahaan yang pada akhirnya mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Sebagai seorang wirausaha, kemampuan pemasaran merupakan kompetensi yang esensial. Keahlian ini tidak diperoleh secara instan atau muncul begitu saja, melainkan memerlukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam berwirausaha (Suharyono et al., 2022; Sunarmintyastuti et al., 2020). Semakin sering seseorang terlibat dalam kegiatan usaha, semakin terasah pula kemampuannya, seperti kemampuan berpikir kreatif untuk menghasilkan ide-ide bernilai ekonomi, keterampilan berkomunikasi yang efektif guna menarik minat pelanggan, serta penguasaan teknologi guna memperluas jangkauan pasar (Alfarisy, 2021).

Menjadi seorang wirausaha tidak sekadar berdagang, melainkan juga harus memiliki berbagai kompetensi, minimal mampu menciptakan produk, memasarkannya kepada konsumen, menawarkan jasa, serta membangun relasi yang baik dengan pelanggan (Lesmana et al., 2024; Sofiyah et al., 2025). Pada hakikatnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu peserta dalam memahami jiwa kewirausahaan, menumbuhkannya, serta mengembangkan sikap dan perilaku seorang wirausaha, termasuk pemahaman mengenai biaya dan fasilitas yang diperlukan. Bagi pemula, semua ini merupakan langkah awal dalam menumbuhkan minat dan motivasi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan (Gorib & Asbaruna, 2022).

Partisipasi dalam kegiatan penyuluhan diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar mengenai jiwa kewirausahaan, khususnya dalam memperoleh wawasan tentang praktik menjadi seorang wirausaha. Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) bagi Masyarakat (IbM) ini ditujukan kepada mitra usaha mandiri di Majelis Taklim Al-Huda Karang Benda, Pangandaran. Fokus program ini adalah mendukung usaha yang dijalankan oleh Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Huda sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Civitas akademika Universitas Islam 45 Bekasi beserta mitra terkait memberikan pelatihan dan pendampingan intensif guna membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dalam membangun suatu usaha, penting untuk menganalisis karakteristik peluang bisnis yang akan dikembangkan guna merumuskan strategi yang lebih efektif dalam menerapkan ide usaha. Selain itu, pelaku usaha juga perlu mengidentifikasi potensi risiko yang dapat menimbulkan kerugian. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan kegagalan dalam berbisnis (Munawarah et al., 2023; Suryani et al., 2024). Fungsi dari langkah ini adalah meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengenali tanda-tanda peluang usaha yang bersifat merugikan.

Berdasarkan hasil survei dan observasi, peran perempuan khususnya ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kreativitas dan pemasaran produk keterampilan belum tampak signifikan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya. Pemberdayaan masyarakat (empowering) dimaknai sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi dan daya saing masyarakat, sekaligus menciptakan kondisi yang memungkinkan mereka untuk berkembang (enabling) serta terlindungi.

Potensi masyarakat kemudian diwadahi dalam kelompok kewirausahaan yang berlandaskan prinsip pembangunan ekonomi berbasis nilai kebersamaan dan kesetaraan. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pengembangan komunitas (community-based development) yang bertujuan menciptakan manfaat sosial melalui penguatan kapasitas masyarakat (social development). Salah satu realisasinya adalah penciptaan usaha padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup (economic development), sekaligus mengintegrasikan aspek lingkungan melalui pengelolaan limbah (environmental aspect) (Ambarwati & Sobari, 2020; Ekatama et al., 2023; Putra & Anshori, 2018).

Kelompok usaha rintisan ini diharapkan dapat berkelanjutan guna mendukung kesejahteraan keluarga dan sosial. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi melalui pembekalan, antara lain: (1) keterbatasan kapasitas SDM dalam pengelolaan usaha, (2) pemahaman yang kurang memadai tentang bisnis, teknik pemasaran, dan strategi usaha, (3)

Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneurship kepada Jama'ah Majelis Taklim Al-Huda Karang Benda Pangandaran, Ibnu Muthi, Baharuddin, Muntaha, Diyah Yuli Sugiarti, Apriliantoni, Muhamad Roby Ashari, Muhammad Syafaruddin P, M Salman Nurwahid, Ahmad Syadzili, Siti Maesaroh, Umdatul Mursiyah, Siti Aipah Zachroh, Sri Wahyuni 2654

minimnya kesadaran akan risiko kegagalan usaha, (4) kurangnya pemahaman tentang inovasi produk, serta (5) belum adanya sistem pelaporan keuangan yang terstruktur. (Wuryandari et al., 2022).

Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu peserta dalam memahami jiwa kewirausahaan, menumbuhkannya, dan mengembangkan sikap serta perilaku seorang wirausaha, termasuk pemahaman mengenai biaya dan fasilitas yang diperlukan. Bagi pemula, ini merupakan langkah awal untuk menumbuhkan minat dan motivasi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Partisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar mengenai jiwa kewirausahaan, khususnya dalam memperoleh wawasan tentang praktik menjadi seorang wirausaha. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat berbasis IPTEK bagi Masyarakat (IbM) ini ditujukan kepada mitra usaha mandiri di Majelis Taklim Al-Huda Karang Benda, Pangandaran. Fokus program ini adalah mendukung usaha yang dijalankan oleh Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Huda sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

METODE

Tim PKM telah mengadakan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan teknik pemasaran produk. Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk pelatihan/workshop dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Juni 2025. Kegiatan workshop dilaksanakan di Majelis Taklim Al-Huda Karang Benda Pangandaran. Peserta pelatihan/workshop adalah para ibu-ibu rumah tangga dan para pemuda desa Pangandaran. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di lingkungan masyarakat ini, maka perlu dilakukan langkah-langkah pemecahan masalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

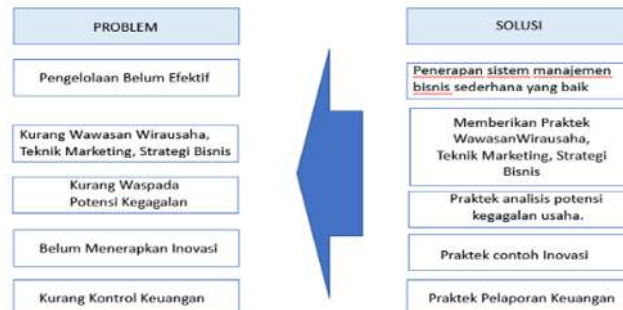
Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) telah melaksanakan persiapan secara komprehensif guna menjamin kelancaran kegiatan. Tahapan awal meliputi pra-survei dan Focus Group Discussion (FGD) dengan kelompok mitra. Selanjutnya dilakukan analisis SWOT (Strength/Kekuatan, Weakness/Kelemahan, Opportunity/Peluang, dan Threat/Ancaman) terhadap unit usaha mitra untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki serta menyusun strategi prioritas keberlanjutan usaha dalam periode waktu tertentu.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dirancang secara interaktif dan partisipatif. Metode pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, melainkan melibatkan peserta secara aktif melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan kerja praktik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses alih pengetahuan (knowledge transfer) dan pengembangan keterampilan (skill development) dari fasilitator kepada peserta.

Tahap Penutupan

Kegiatan diakhiri dengan sesi apresiasi terhadap partisipasi aktif seluruh peserta. Pemberian penghargaan dan sertifikat partisipasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi penerapan ilmu yang telah diperoleh. Tahap akhir meliputi evaluasi internal dan eksternal (monitoring dan evaluasi), serta penyelenggaraan Focus Group Discussion (FGD) dengan stakeholders perguruan tinggi guna memperoleh masukan yang holistik. Berikut merupakan rekomendasi solusi yang ditawarkan berdasarkan kondisi mitra.



Gambar 1. Solusi yang berikan kepada mitra. Sumber (Wuryandari et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan pun dilakukan secara terstruktur, dimulai dari pembukaan, sesi materi, kegiatan kelompok, hingga penutupan. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif peserta, panitia memberikan doorprize dan sertifikat kepada peserta terpilih. Evaluasi terhadap kegiatan PKM ini dilakukan melalui observasi langsung oleh tim pelaksana serta pengisian kuesioner oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara fleksibel dengan pendekatan adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta. Metode utama yang digunakan adalah pembelajaran praktis (*experiential learning*) melalui diskusi interaktif, dimana peserta diberikan kebebasan untuk berpartisipasi aktif baik dalam tanya jawab maupun praktik langsung. Pendekatan informal ini dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi ibu- rumah tangga dan pemuda, sambil tetap menyisipkan konsep-konsep kewirausahaan pada momen yang tepat. Melalui metode ini, transfer pengetahuan tentang pengembangan jiwa kewirausahaan tetap dapat tersampaikan secara efektif.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini berhasil membangun sinergi kelompok dengan menciptakan sistem partisipasi yang setara di antara semua anggota. Selain pelatihan, diberikan pula pendampingan intensif untuk memastikan implementasi materi serta perluasan jejaring dengan kelompok produksi lainnya. Adapun realisasi kegiatan meliputi:

Pelatihan Manajemen Organisasi Sederhana

Pelatihan difokuskan pada pengembangan kapasitas SDM kelompok rintisan melalui pembekalan sistem pengelolaan organisasi yang sesuai dengan kondisi aktual. Materi mencakup seluruh aspek manajemen bisnis dasar meliputi: (a) Perencanaan strategis; (b) Struktur organisasi; (c) Implementasi operasional; (d) Sistem pengawasan, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia (SDM, keuangan, sumber daya alam, dan pengetahuan), kelompok diajak untuk memahami pentingnya prinsip keberlanjutan usaha yang meliputi tiga aspek utama: Keberlanjutan ekonomi (*profit*) Keberlanjutan sosial (kesejahteraan masyarakat) Keberlanjutan lingkungan (ekologis).

Implementasi Strategi Penguatan Usaha Mandiri dan Pemasaran

Penguatan manajemen usaha rintisan merupakan langkah fundamental dalam membangun pola pikir kewirausahaan. Hal ini diwujudkan melalui: (1) pengembangan kemitraan terintegrasi dari hulu ke hilir, (2) peningkatan kapasitas inovasi dengan optimalisasi teknologi, dan (3) efisiensi pengelolaan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah. Strategi tersebut didukung oleh pengembangan jejaring kolaboratif (*networking*) dan kemitraan strategis (*partnership*).

Dalam konteks pemasaran, pembangunan kesadaran merek (*brand awareness*) menjadi faktor krusial untuk memperkuat posisi kompetitif di pasar. Implementasi strategi pemasaran yang efektif memerlukan: (1) pemilihan saluran komunikasi (*marketing channel*) yang tepat, (2) pengembangan konten pemasaran yang relevan, dan (3) penyesuaian dengan kapasitas produksi dan karakteristik pasar sasaran. Kelompok rintisan diajak untuk mengembangkan nilai unggul produk (*product value proposition*) melalui pendekatan sistematis:

1. Analisis kebutuhan pasar yang belum terpenuhi melalui survei konsumen dan uji produk.
2. Formulasi solusi berbasis hasil identifikasi masalah konsumen.
3. Pemetaan preferensi konsumen terhadap produk sejenis.

4. Estimasi potensi pasar berdasarkan segmentasi konsumen.
5. Pengembangan diferensiasi produk melalui nilai tambah.

Identifikasi Risiko Kegagalan Usaha.

Pemahaman awal terhadap indikator kemunduran usaha meliputi: (1) ketiadaan perencanaan strategis, (2) rendahnya inovasi produk, (3) pengendalian keuangan yang lemah, (4) keterbatasan wawasan bisnis, dan (5) manajemen operasional yang tidak efektif.

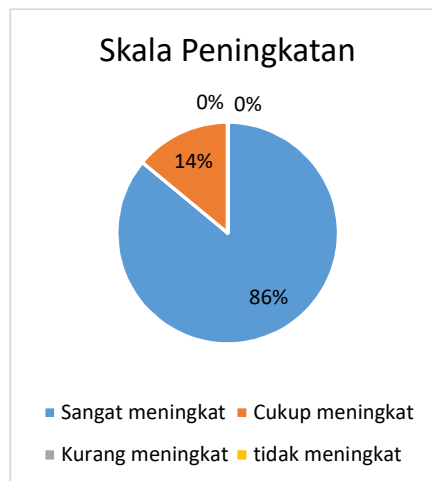
Penguatan Kompetensi Kewirausahaan

Pelatihan difokuskan pada pengembangan kompetensi di tiga sektor utama: (1) usaha kuliner (catering, bakery, makanan siap saji), (2) usaha fashion (konveksi, desain busana, kerajinan aksesoris), dan (3) usaha kecantikan (produk skincare alami, jasa salon rumahan).

Sistem Pelaporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan yang komprehensif berfungsi untuk: (1) akuntabilitas manajemen, (2) standarisasi data keuangan, dan (3) efisiensi proses pengambilan keputusan. Prinsip utama meliputi klasifikasi data yang sistematis dan penyajian informasi yang terstandar.

Pada fase evaluasi kegiatan pengabdian, tim pengabdian secara aktif memantau perkembangan peserta sekaligus memberikan konsultasi. Kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui metode triangulasi dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh peserta sebagai pre-test dan post test. Instrumen dirancang untuk mengukur peningkatan kompetensi dalam menyusun strategi pengembangan kewirausahaan, menggunakan skala penilaian lima tingkat mulai dari (1) sangat meningkat, (2) cukup meningkat, (3) kurang meningkat, dan (4) Tidak meningkat. Hasil evaluasi ini menjadi bahan refleksi penting untuk perbaikan program serupa di masa mendatang sekaligus mengukur dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi berwirausaha. Adapun hasil analisa disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 3. Skala peningkatan hasil PKM

Berdasarkan Gambar di atas, diketahui mayoritas responden atau sebanyak 86% menyatakan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam landasan berwirausaha sampai manajemen keuangan. Hal ini dapat dilihat pada skala sangat meningkat. Selebihnya hanya 14% yang menyatakan cukup meningkat. Data ini menunjukkan bahwa solusi yang diberikan kepada mitra di Majelis Taklim Al-Huda Karang Benda Pangandaran telah mencapai hasil yang maksimal karena telah mampu mengatasi permasalahan guru-guru atau mitra pengabdian.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif yang dilaksanakan oleh tim PKM bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan peserta, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda di Majelis Taklim Al-Huda Karang Benda Pangandaran. Metode pelatihan yang interaktif dan partisipatif, termasuk diskusi dan praktik langsung, berhasil membangun sinergi kelompok dan mentransfer pengetahuan tentang pengembangan

jiwa kewirausahaan secara efektif. Program ini mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi mitra, seperti keterbatasan kapasitas SDM dalam pengelolaan usaha, kurangnya pemahaman tentang bisnis dan pemasaran, minimnya kesadaran akan risiko kegagalan, kurangnya inovasi produk, serta belum adanya sistem pelaporan keuangan yang terstruktur. Solusi yang diberikan meliputi pelatihan manajemen organisasi sederhana, penguatan strategi usaha mandiri dan pemasaran, identifikasi risiko kegagalan usaha, penguatan kompetensi kewirausahaan di berbagai sektor (kuliner, fashion, kecantikan), dan penyusunan sistem pelaporan keuangan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas responden (86%) mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan dalam landasan berwirausaha hingga manajemen keuangan, sementara 14% menunjukkan peningkatan yang cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa solusi yang diberikan kepada mitra telah mencapai hasil yang maksimal dan mampu mengatasi permasalahan yang ada. Program ini berhasil mendukung upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan anggotanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Jama'ah Majelis Taklim Al-Huda Karang Benda, Pangandaran, atas sambutan hangat, dukungan, dan kerja sama yang luar biasa dengan mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam 45 Bekasi dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Melalui kegiatan PKM ini, kami bersama Jama'ah Majelis Taklim Al-Huda telah melaksanakan Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan jiwa entrepreneurship. Antusiasme, keterbukaan, dan semangat belajar dari para jama'ah menjadi sumber inspirasi dan kebanggaan bagi kami. Kami berharap pelatihan ini dapat memberikan manfaat nyata, mendorong kemandirian ekonomi, serta memperkuat kesejahteraan Jama'ah Majelis Taklim Al-Huda. Semoga kerja sama dan silaturahmi yang baik ini terus terjalin di masa mendatang.

REFERENSI

- Alfarisy, F. K. (2021). Pendampingan Kewirausahaan Rias Pengantin Sebagai Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Dan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p143-146>
- Ambarwati, A., & Sobari, I. S. (2020). Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi ahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–144. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.736>
- Ekatama, M. R., Warisi, D., Arnanda, Y., & Putri, M. A. (2023). Kewirausahaan Berbasis Online Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMK Negeri 1 Natar. *Ahsana: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 106–110. <https://doi.org/10.59395/ahsana.v1i3.331>
- Gorib, R. I., & Asbaruna, L. W. B. (2022). Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Bagi Generasi Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v2i3.210>
- Lesmana, R., Pratama, Y., & Sunaryo, M. Y. (2024). Kewirausahaan Digital Pada Santri Pondok Pesantren Tahfizh di Cianjur. *Idea Abdimas Journal*, 2(2), 106–114. <https://doi.org/10.70001/iaj.v3i1.235>
- Misnawati, M., Abdul Aziz, Anwarsani, A., Siti Rahmawati, Petrus Poerwadi, Nirena Ade Christy, Ibnu Yustiya Ramadhan, Yulina Mingvianita, Stefani Ratu Lestaringtyas, & Syarah Veniaty. (2022). Pemberdayaan Kewirausahaan Untuk Anak Tunarungu Dengan Pembuatan Selai Nanas. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(10), 2823–2842. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i10.1634>
- Munawarah, P., Septika, B. H., Krisnahadi, T., Supratman, S., & Wulandari, Y. E. (2023). Pelatihan Pembuatan Gantungan Kunci dan Pin Bagi Santri Yayasan Ponpes Darul Khaer Praya Lombok Tengah dalam Mendukung Program Kewirausahaan. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 65–68. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v3i2.413>
- Putra, R. S., & Anshori, M. Y. (2018). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif dan Kewirausahaan kepada Pemuda dan Remaja di Pondok Pesantrenal-Jihad Surabaya. *Cpmunity Decvelopment*

Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneurship kepada Jama'ah Majelis Taklim Al-Huda Karang Benda Pangandaran, Ibnu Muthi, Baharuddin, Muntaha, Diyah Yuli Sugiarti, Apriliantoni, Muhamad Roby Ashari, Muhammad Syafaruddin P, M Salman Nurwahid, Ahmad Syadzili, Siti Maesaroh, Umdatul Mursiyah, Siti Aipah Zachroh, Sri Wahyuni 2658

Journal, 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.33086/cdj.v2i1.362>

- Sofiyah, S., Permadi, L. A., Oktaryani, G. A. S., Ekonomi, F., & Mataram, U. (2025). Penyuluhan Kewirausahaan Untuk Kalangan Santri Di Desa Bonjeruk. *JPM: Jurnal Pengabdian Makarya*, 4(2), 1–6. <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/jpm/article/view/1926>
- Suharyono, S., Dwi Astuti, Marhadi Sastra, & Lidya Wati. (2022). Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan di Politeknik Negeri Bengkalis. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 618–632. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.8603>
- Sunarmintyastuti, L., Hugo Aries Suprpto, Loecita Sandiar, Ari Wahyu Leksono, & Sigit Widiyanto. (2020). Penyuluhan Kewirausahaan Dan Pemberdayaan Siswa Yatim Piatu Di Ciputat Tangerang Selatan Banten. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 24–29. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v1i2.988>
- Suryani, S., Yusrawati, Y., & Andini, N. (2024). Pelatihan Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Santri Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Melalui Motivasi Kewirausahaan Pada Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Kabupaten Bengkalis. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 68–74. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i1.1149>
- Wuryandari, N. endah R., Perkasa, D. H., Parashakti, R. D., Yuwono, I., & Kartika, D. (2022). Mengatasi Hambatan Pemberdayaan Kelompok Rintisan Kewirausahaan Berbasis Masyarakat Dan Kearifan Lokal. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 54–60. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i3.215>
- Yusda, D. D., Anwar, A., & Wengrum, T. D. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Smk Pelita Gedong Tataan. *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.57084/andasih.v3i1.836>